

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020**

Nevins Andrews Henryson¹ dan Remista Simbolon²

ABSTRACT. *This study aims to assess and examine the effect of tenure audits and destruction on going-concern audit opinions. This test uses a sample of companies in the transportation and logistics sub-sector listed on the IDX and their financial statements have been audited for the 2015-2020 period. The author uses purposive sampling and the number of samples in this study were 84 samples from 14 companies. This study uses a quantitative descriptive method and in testing the hypothesis using alogistic test. Based on the results of the research that has been carried out, it is found that: The results of this study indicate that tenure and bankruptcy audits have no simultaneous effect on going concern audit opinions. Partially, the audit tenure has no significant effect on the going-concern audit opinion. on the other hand, the destruction that has a significant effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Tenure, Bankruptcy Prediction, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dalam perkembangan dunia bisnis banyak timbul masalah yang terjadi, terlebih dimasa pandemi yang sekarang dialami. Masalah yang terjadi datang dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang mengakibatkan banyaknya juga perusahaan menjadi jatuh dan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu pentingnya bagi perusahaan dalam mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari kelangsungan hidup sebuah perusahaan (*going concern*). Salah satu cara yang dapat memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan ialah dengan meninjau laporan keuangan perusahaan, maka itu diperlukannya seorang auditor dalam memahaminya.

Going concern itu sendiri menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan oleh seorang auditor, karena *going concern* diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor dituntut bukan hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi auditor juga harus bisa melihat secara

kritis mengenai permasalahan yang terjadi. Hadori dan Sudiby (2014). Dengan berkualitasnya seorang auditor, kemungkinan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar, karena seorang auditor akan lebih akurat dalam meneliti semua keadaan yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan, bila perusahaan tersebut diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, dan opini audit *nongoing concern* diberikan, jika auditor tidak menemukan adanya keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Seorang auditor haruslah berkompeten dan independen dalam memeriksa sebuah laporan keuangan perusahaan terlebih dalam memberikan opini audit *going concern*, tidak jaranganya seorang auditor dapat memberikan sebuah opini audit yang kurang independen. *Audit tenure* merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Werastuti (2013) mengartikan *audit tenure* ialah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Jangka waktu antara auditor dari sebuah KAP dengan *auditee* yang sama telah menjadi fokus dari berbagai perdebatan, karena semakin lamanya hubungan auditor dengan *auditee* dapat mengakibatkan kekhawatiran terjadinya pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya semakin rendah, sehingga hal tersebut dikatakan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010)

Menurut hasil penelitian terdahulu, Syahputra dan Yahya (2017) menyimpulkan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Tandungan dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah prediksi kebangkrutan, suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu dalam

mencukupi kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Salah satu yang perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah memperhitungkan apakah suatu keuangan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak, dan untuk kebangkrutan dapat diperhitungkan dengan model prediksi kebangkrutan. Tamir dan Anisykurlillah (2014)

Menurut hasil penelitian terdahulu, Santoso dan Wiyono (2012) menyimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Salean dan Zaroni (2013) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Seperti yang terjadi pada kasus yang dipaparkan oleh Akbar (2019), Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Perum Badan Urusan Logistik atau Bulog Tri Wahyudi Saleh tidak bisa menjawab secara akurat perihal kinerja keuangan perusahaannya, Tri Wahyudi mengatakan bahwa jika dilihat dari sistem manajemen, perusahaan dikatakan akan bangkrut atau dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya tidak bisa diungkapkannya secara langsung dan tepat. Berdasarkan data Kementerian Keuangan soal kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara penerima Penyertaan Modal Negara per 31 Desember 2018, dalam memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan, mereka menggunakan metode Z-Score, dan didapati berada pada zona distress alias lampu merah, dengan nilai 0,93.

Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor yang diperlukan sebagai tolak ukur dalam menentukan pendapat mengenai *going concern* perusahaan dan kekonsistenan faktor. Sehingga berdasarkan uraian berupa fenomena, teori dan telaah penelitian sebelumnya yang saling bertentangan didukung oleh data, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* padaperusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimanakah pengaruh *Audit Tenure* dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

KAJIAN TEORI

Audit Tenure

Jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama, dapat mempengaruhi hasil opini audit dari hasil laporan keuangan yang akan diberikan. Yuvisa & et al (2008). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan tersebut. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama melakukan jasa audit dengan *auditee* yang sama secara berturut-turut.

Prediksi Kebangkrutan

Suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, bila keuangan perusahaan didapati tidak dapat beroperasi dengan baik atau krisis keuangan, yang membuat perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dana untuk melanjutkan usahanya. Mastuti & et al (2012) dalam Altman mengatakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan rasio yang paling berpengaruh signifikan dari beberapa rasio keuangan yang diketahui untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, Altman kemudian mengembangkan sebuah model dalam memprediksi kebangkrutan dengan model yang dikenal yaitu Altman *Z-Score*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Altman Modifikasi, dimana metode ini telah disesuaikan dengan keadaan berbagai jenis perusahaan, terlebih untuk perusahaan jasa yang tidak memiliki penjualan, sehingga Altman memodifikasinya dengan menghapus variabel X_5 (*sales/total asset*) supaya dapat digunakan oleh berbagai ukuran asset yang tidak sama. Rumus *Z-Score* model Altman III yang digunakan ialah sebagai berikut: Melia dan Deswita (2020) dalam Altman

$$X' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* III tersebut akan menghasilkan skor:

| | |
|------------------|--|
| $Z > 2,60$ | Zona aman, dimana perusahaan kemungkinan sangat kecil mengalami kebangkrutan |
| $1,1 < Z < 2,60$ | Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut |
| $Z < 1,1$ | Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut |

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diperoleh dari hasil pertimbangan seorang auditor dalam menilai ketidakmampuan atau ketidakpastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya pada masa yang akan datang. SPAP (2001). Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit tenure bisa diartikan sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan auditee. Semakin lamanya hubungan auditor dengan auditee dikhawatirkan secara potensial independensi auditor semakin berkurang yang bisa diakibatkan karena auditee dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor. Mgbame & et al (2012). Semakin banyak jumlah tahun dari seorang auditor dari sebuah KAP yang sama melakukan perikatan dengan auditeenya, maka dikhawatirkan semakin rendah juga pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Hal tersebut mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Junaidi dan Hartono (2010). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tujuan perusahaan ialah dapat mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dengan kata lain perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis, perusahaan menjadi bangkrut merupakan penyebab yang nyata dari kesangsian atau keraguan terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami krisis keuangan atau

bangkrut berkesempatan mendapatkan penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Rudyawan dan Badera (2009). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H2: Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Audit Tenure dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern.

Dilihat dari pembahasan di atas, secara parsial terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang menguji pengaruh *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan secara simultan. Namun melihat definisi dari masing-masing variabel, penulis mengasumsikan ada pengaruh yang signifikan diantara variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* dan prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* yang diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan tersebut, prediksi kebangkrutan dihitung dengan model Altman *Z-Score* dan opini audit *going concern* dilihat dari laporan auditor independen. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi dan logistik tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia sebagai Pihak yang menyediakan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor logistik dan pengantaran periode 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar pada BEI untuk tahun 2015-2019 dan perusahaan dimana laporan keuangannya telah di audit tahun 2015-2019. Dari data perusahaan yang sesuai kriteria dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dengan mengambil data sebanyak 6 tahun, sehingga data observasi berjumlah 84. Berikut merupakan kriteria untuk menentukan sampel:

| NO | Kriteria Sampel | Jumlah Sampel |
|----|--|---------------|
| 1 | Perusahaan subsektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 | 16 |
| 2 | Perusahaan tidak mencantumkan laporan audit disalah satu tahunnya: AKSI dan SAFE | 2 |
| 2 | Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 14 |
| 3 | Jumlah data observasi (14 x 6) | 84 |
| 4 | Kode/nama perusahaan yang diteliti: ASSA, BIRD, BLTA, CMPP, GIAA, IATA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, SMDR, TAXI, TMAS dan WEHA. | |

Sumber: data diolah Penulis

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif diolah dengan menggunakan program komputer aplikasi SPSS versi 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Ln \frac{GCAO}{1 - GCAO} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 Z' + \epsilon$$

Keterangan:

GCAO = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *nongoing concern*).

AT = *Audit tenure* Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Z' = Prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|--------|-------|--------|----------------|
| Audit Tenure X1 | 84 | 1 | 3 | 1.63 | .757 |
| Prediksi Kebangkrutan X2 | 84 | -33.66 | 17.77 | -.1318 | 6.96710 |
| Opini Audit Going Concern Y | 84 | 0 | 1 | .32 | .470 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: Variabel *Audit tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,63 dan nilai standar deviasi sebesar 0,757 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3. Prediksi kebangkrutan memiliki nilai rata-rata sebesar -1,318 dan nilai standardeviasi sebesar 6,968 dengan nilai minimum sebesar -33,66 dan nilai maksimum 17,77.

| Descriptive Statistics Variable Dummy for Opini Audit Going Concern | | | | |
|---|----|---------|---------------|--------------------|
| Frequency | | Percent | Valid Percent | Cumulati vePercent |
| Opini Audit Going Concern | 27 | 32,14 | 32,14 | 32,14 |
| Opini Audit Nongoing Concern | 57 | 67,86 | 67,86 | 100,0 |
| Valid N (listwise) | 84 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Pada pengukuran statistik deskriptif untuk variabel *dummy* menunjukkan bahwavariabel dependennya yaitu opini audit *going concern* terdapat 27 sampel yang mendapat opini audit *going concern* atau sebesar 32,14% dari jumlah sampel yang diteliti.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodnest of Fit Test*)

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 15.069 | 8 | .058 |

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Test* ditunjukkan bahwa menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 15,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang telah digunakan memenuhi kecukupan data (*fit*). Sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima.

Tabel Klasifikasi

| C | | lassification Table ^{a,b} | | |
|--------------------|-------------------------------|------------------------------------|----|--------------------|
| | | Predicted | | Percentage Correct |
| | | Opini Audit Going Concern (Y) | | |
| Step 0 | Opini Audit Going Concern (Y) | 0 | 1 | 100.0 |
| | | 1 | 27 | 100.0 |
| Overall Percentage | | | | 67.9 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Pada tabel di atas memperlihatkan perkiraan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100,0%. Ini menunjukkan 27 perusahaan yang diprediksi mendapatkan opini audit *going concern* dari total 27 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 100,0%. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut, terdapat sebanyak 57 perusahaan diprediksi tidak menerima opini audit *going concern* dari total 57 perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Bisa disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menebak 67,9% kondisi yang terjadi.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

| Iteration History ^{a,b,c} | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|-----------------------|
| | | -2 Log Likelihood | Coefficients Constant |
| Step 0 | 1 | 105.514 | -.714 |
| | 2 | 105.494 | -.747 |

| | | |
|---|---------|-------|
| 3 | 105.494 | -.747 |
|---|---------|-------|

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 105.494

Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (LL) pada step 0 awal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 105,494. Jika terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* (LL) pada uji kelayakan step 1 maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji keseluruhan model 1 disajikan sebagai berikut:

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|------------|-------------------------------------|
| | | -2 Log likelihood | Coefficients | | |
| Iteration | | | Constant | Audit (X1) | Tenure Prediksi Kebangkrutan(X2) |
| Step 1 | 1 | 82.596 | -.223 | -.312 | -.130 |
| | 2 | 77.022 | -.176 | -.473 | -.230 |
| | 3 | 76.242 | -.130 | -.566 | -.284 |
| | 4 | 76.225 | -.117 | -.585 | -.294 |
| | 5 | 76.225 | -.117 | -.586 | -.294 |

Method: Enter

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 105.494

Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai -2LL step 1 mengalami penurunan sebesar 29,269. Hasil ini merupakan selisih dari -2LL step 0 sebesar 105,494 dengan -2LL step 1 sebesar 76,225. Penurunan ini menunjukkan model regresi tersebut baik ataudengan kata lain model regresi tersebut *fit*.

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dan dapat di prediksi dengan variabel independent. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode pada signifikan (α) 5%.

| Variables in the Equation | | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|-------|------|--------|------|--------|--------------|-------|-------|
| B | | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for | | |
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Step 1 ^a | Audit Tenure (X1) | -.586 | .417 | 1.977 | 1 | .160 | .557 | .246 | 1.260 |
| | Prediksi Kebangkrutan (X2) | -.294 | .079 | 13.962 | 1 | .000 | .745 | .638 | .869 |
| | Constant | -.117 | .667 | .031 | 1 | .861 | .890 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure (X1), Prediksi Kebangkrutan (X2). Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$GCAO$

$$\ln \frac{1 - GCAO}{GCAO} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 Z' + \varepsilon$$

$GCAO$

$$\ln \frac{1 - GCAO}{GCAO} = -0,117 - 0,586AT - 0,294Z' + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas (*Audit tenure* dan *Prediksi Kebangkrutan*) memiliki nilai 0 maka variabel terikat β (*opini audit going concern*) sebesar -0,117.

Audit tenure (X1) terhadap (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X1 sebesar -0,586. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *audit tenure* satu satuan maka variabel β (*opini audit going concern*) akan turun sebesar -0,586 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sehingga arah model variabel ini ialah negatif.

Prediksi Kebangkrutan (X2) terhadap (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X2 sebesar -0,294. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan prediksi kebangkrutan satu satuan maka variabel β (*opini audit going concern*) akan turun sebesar -0,294 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Arah model dari variabel ini adalah negative, semakin rendah nilai Z' perusahaan akan memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan *opini audit going concern*.

Uji Statistik t / Uji Parsial

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pengujian Hipotesis X1 (H1). H1 menyatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160 diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit tenure* (X1) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau H1 ditolak.

Pengujian Hipotesis X2 (H2)

H2 menyatakan bahwa Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Prediksi kebangkrutan X2 berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau H2 diterima.

Uji Statistik F/ Uji Simultan

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|--------|----|------|
| Chi-square | | | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 29.269 | 2 | .000 |
| | Block | 29.269 | 2 | .000 |
| | Model | 29.269 | 2 | .000 |

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Dari hasil pengujian uji f dengan melihat bahwa tahun tabel *Omnibus Test of Model Coefisients* diketahui nilai sig. sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan H3 diterima yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Audit tenure* dan Prediksi kebangkrutan secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 76.225 ^a | .294 | .411 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,411. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,411 atau 41,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,589 atau 58,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari uji F di dapatkan bahwa terdapat pengaruh antara hubungan simultan *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari uji F adalah $0,000 < 0,05$. Berikut adalah penjelasan antarvariabel:

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa lamanya kerterikatan yang terjalin antara auditor dengan auditee tidak dapat mempengaruhi ke independensian seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan, tanpa mengkhawatirkan biaya yang telah dikeluarkan oleh auditee.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, karena nilai hasil uji t sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa hasil nilai model prediksi kebangkrutan yang semakin rendah akan menjadi alasan bagi seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam menguji pengaruh *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor

transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. H1 ditolak yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- b. H2 diterima yang berarti prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- c. H3 diterima yang berarti secara simultan mempengaruhi opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan jumlah sampel yang lebih banyak dan menambah variabel bebas karena hasil *Nagelkerke R. Square* sebesar 41,1% sedangkan sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bagi perusahaan, pihak manajemen dapat sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelangsungan perusahaan menurun agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*, karena itu akan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. (2019). Tempo.Co. [online] Tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/1279432/disebut-sebut-terancam-bangkrut-bulog-bisa-iya-bisa-tidak>. [10 September 2021]
- Hadori, B., & Sudiby, B. 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (*Going Concern*). Jurnal *Economia Universitas Gadjah Mada*, 10 (1).
- Junaidi., & Hartono, J. (2010). Faktor Non- Keuangan pada Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D, F. (2012). Altman Z-Score sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan. Universitas Brawijaya.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1).

- Mgbame, & at al. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7).
- Januarti, & et al. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal MAKSI*, 8(1).
- Rudyawan, A, P., & Badera, I, D, N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Electronic Journal Universitas Udayana*, 4 (2).
- Salean, A, P., & Zaroni. (2013). Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Lag dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Ultima Accounting*, 5(1).
- Syahputra, F., & Yahya, M, R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3).
- Tamir, H, I, A., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang List Di BEI Tahun 2010-2012. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Tandungan, D., & Mertha, I, M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Werastuti, D. N. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Yuvisa, Roman, & Handayani. (2008). Pengaruh Identifikasi Auditor Atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden. *Simposium Nasional Akuntansi*.